

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, JENIS KAP, KONSENTRASI KEPEMILIKAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
ASET BIOLOGIS
(Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh

MIFTAKHUL JANNAH

NIM : 16520008

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, JENIS KAP, KONSENTRASI KEPEMILIKAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
ASET BIOLOGIS
(Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

MIFTAKHUL JANNAH

NIM : 16520008

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN, JENIS KAP, KONSENTRASI KEPEMILIKAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
ASET BIOLOGIS**

(Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh

MIFTAKHUL JANNAH

NIM : 16520008

Telah disetujui pada tanggal 06 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

Yuliati, S.E., MSA

NIDT. 19730703 2018020 1 2184

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

(Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh

MIFTAKHUL JANNAH

NIM : 16520008

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada Tanggal 18 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Nawirah, S.E., M.SA., Ak</u> : NIDT. 19860105 20180201 2 185	()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Yuliati, S.E., MSA</u> : NIDT. 19730703 20180201 2 184	()
3. Penguji Utama <u>Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak</u> : NIP. 19761019 200801 2 011	()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAKHUL JANNAH

NIM : 16520008

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, JENIS KAP, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (STUDI PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BEI PERIODE 2014-2018)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 06 Mei 2020

Hormat saya,



MIFTAKHUL JANNAH
16520008

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu, ya Allah

Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, Ayahanda... Terima kasih atas kasih sayang beserta segala kebutuhan materiil yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini,

Lalu teruntuk Ibu, terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan... Serta segala hal yang telah Ibu lakukan, semua yang terbaik,

Terima kasih selanjutnya untuk kakak-kakak saya dan adik saya yang luar biasa,

Dan terima kasih juga yang sebanyak-banyaknya kepada semua sahabat-sahabat saya mulai dari SMP, SMA, sampai Kuliah pun... Kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami di luar rumah.

Terima kasih untuk semuanya...

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
(QS. Al-Insyiroh:6-7)

Pengalaman adalah hal yang berharga, wujudkan mimpimu setinggi langit sekalipun, mulailah sesuatu dengan menyebut nama Allah...

Win no matter what, don't give up, come on up,
bring the pain, all that I know is just going on and on
(Bts, 2020)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta tak lupa saya ucapkan hamdalah atas limpahan taufik dari Allah SWT karena telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan ketabahan dalam melakukan penelitian ini. Sehingga pada akhirnya, penelitian saya yang berjudul “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018” dapat selesai dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, karena beliau yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman nuraniyah dengan tersiarkan millah Islamiyah dan tak luput juga kita sertahkan doa kepada keluarga dan para pengikut nabi beserta alim ulama’.

Penelitian Tugas Akhir ini tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, dorongan serta do’a dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini tidak lupa kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tiada tara kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yuliati SE., MSA. yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan beserta saran dan masukan selama proses penyusunan tugas akhir ini.

5. Bapak dan ibu dosen maupun karyawan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, ibu, dan saudara-saudaraku beserta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-temanku di kost keluarga cemara beserta sahabat-sahabatku waktu SMA yang senantiasa membantu dan memberikan semangat.
8. Temanku sejurusan safa' beserta ainun dan yolana yang selalu menjadi tempat curhat dan bertukar pikiran dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seangkatan jurusan Akuntansi serta seluruh teman-teman pejuang 2016 yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan motivasi dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan ini dicatat di sisi Allah SWT dan diganti dengan pahala.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Malang, 01 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktisi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 Aset Biologis	14
2.2.1.1 Pengertian aset biologis	14
2.2.1.2 Karakteristik aset biologis	14
2.2.1.3 Jenis aset biologis	15
2.2.1.4 Pengakuan aset biologis	16
2.2.1.5 Pengukuran aset biologis	17
2.2.2 <i>Biological Asset Intensity</i>	19
2.2.2.1 Pengertian <i>biological asset intensity</i>	19
2.2.2.2 Perhitungan <i>biological asset intensity</i>	19
2.2.3 Ukuran Perusahaan	19
2.2.3.1 Pengertian ukuran perusahaan	19
2.2.3.2 Klasifikasi ukuran perusahaan	21
2.2.3.3 Perhitungan ukuran perusahaan	22
2.2.4 Jenis KAP	23
2.2.5 Konsentrasi Kepemilikan	25
2.2.6 Profitabilitas	26
2.2.7 Pengungkapan Aset Biologis	27

2.2.7.1	Pengertian pengungkapan	27
2.2.7.2	Tujuan pengungkapan	28
2.2.7.3	Pengungkapan aset biologis menurut PSAK 69	28
2.2.7.4	Perlakuan akuntansi aset biologis dalam tinjauan Islam.....	30
2.3	Kerangka Konseptual	30
2.4	Hipotesis.....	32
2.4.1	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> Terhadap Pengungkapan Aset Biologi	32
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologi.....	33
2.4.3	Pengaruh Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologi.....	33
2.4.4	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologi	34
2.4.5	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologi.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2	Lokasi Penelitian	36
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.3.1	Populasi	37
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5	Data dan Jenis Data	40
3.6	Teknik Pengumpulan Data	40
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.7.1	Variabel Independen (X).....	41
3.7.2	Variabel Terikat/Dependen (Y).....	43
3.8	Analisis Data	47
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.8.2	Uji Hipotesis	50
3.8.2.1	Uji analisis regresi.....	50
3.8.2.2	Uji koefisien determinasi (R^2).....	50
3.8.2.3	Uji simultan (Uji F).....	51
3.8.2.4	Uji parsial (Uji T).....	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	67
4.1.3	Hasil Analisis Asumsi Klasik.....	68
4.2	Hasil Uji Hipotesis	72
4.2.1	Analisis Regresi Linier Berganda	72
4.2.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
4.2.3	Uji Simultan (Uji F)	76
4.2.4	Uji Parsial (Uji T)	77

4.3 Pembahasan Penelitian.....	80
4.3.1 Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> Terhadap Pengungkapan Aset Biologi	80
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologi.....	81
4.3.3 Pengaruh Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologi.....	82
4.3.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologi	83
4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologi.....	84
BAB V KESIMPULAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian- penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.3	Kategori Ukuran Perusahaan	21
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2014-2018.....	37
Tabel 3.2	Kriteria Sampel Penelitian	39
Tabel 3.3	Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel	39
Tabel 3.4	Item Pengungkapan Aset Biologis.....	44
Tabel 3.5	Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 4.1	Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel	55
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.5	Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
Tabel 4.6	Persamaan Regresi Berganda.....	73
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi (R^2).....	76
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan.....	77
Tabel 4.9	Hasil Uji Parsial	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Sampel Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018
- Lampiran 2 : Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis
- Lampiran 3 : Tabel Distribusi T
- Lampiran 4 : Biodata Peneliti
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Miftakhul Jannah. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018)”

Pembimbing : Yuliati SE., MSA

Kata kunci : Aset Biologi, *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, Profitabilitas

Potensi agrikultur yang menunjang membuat banyak perusahaan di Indonesia bergerak pada bidang agrikultur sehingga memunculkan akun aset biologi pada informasi laporan keuangan. Pada aset biologi terdapat transformasi aset yang sangat diperlukan dalam pengungkapan informasi sebagai bentuk kontribusinya menghasilkan keuntungan bagi perusahaan perkebunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara simultan dan parsial antara *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologi pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Berbeda dengan hasil secara parsial yang menunjukkan bahwa hanya *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologi. Sedangkan untuk jenis KAP dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi. Hal ini disebabkan karena jenis KAP, baik itu *big four* ataupun *non-big four* tidak terlalu mempengaruhi pengungkapan sedangkan untuk besar kecilnya profitabilitas juga tidak akan menjadi masalah yang perlu dijelaskan dalam pengungkapan informasi atas laporan keuangan.

ABSTRACT

Miftakhul Jannah. 2020, THESIS. Title: “The Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, KAP Type, Ownership Concentration, and Profitability on Biological Asset Disclosure (Study on Plantation Companies in Indonesia Stock Exchange in 2014-2018)”

Supervisor : Yuliati SE., MSA

Keywords : Biological Asset, Biological Asset Intensity, Company Size, KAP Type, Ownership Concentration, Profitability

Agricultural potential that supports makes many companies in Indonesia engaged in agriculture to bring up biological asset accounts in financial statement information. In biological assets there is a transformation of assets that is very necessary in the disclosure of information as a form of contribution to generate profits for plantation companies. The purpose of this study was to determine simultaneously and partially between biological asset intensity, company size, KAP type, concentration of ownership, and profitability on the disclosure of biological assets.

This research is a quantitative study using secondary data obtained from plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression analysis methods.

The results of this study indicate that all independent variables simultaneously have a significant and significant influence on the disclosure of biological assets in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2018. Unlike the partial results which show that only biological asset intensity, company size, and ownership concentration have significant and significant influence on the disclosure of biological assets. As for the type of KAP and profitability does not have an influence on the disclosure of biological assets. This is because the type of KAP, whether it is big four or non-big four, does not greatly affect the disclosure, while for the size of profitability also will not be a problem that needs to be explained in the disclosure of information on financial statements.

المخلص

مفتاح الجنة، 2020. بحث الجامعي. "تأثير كثافة الأصول البيولوجية وحجم الشركة ونوع KAP وتركيز الملكية والربحية على الإفصاح عن الأصول البيولوجية (دراسة الحالة في شركة البستانية في BEI عام 2014 - 2018)".

المشرفة: يوليائي الماجستير.

الكلمة الإشارية: الأصول البيولوجية، كثافة الأصول البيولوجية، حجم الشركة، نوع KAP، تركيز الملكية، الربحية.

الكفاءة الزراعية لقيام كثير من الشركات بإندونيسيا يتحركون في ناحية الزراعة ويثير الأصول البيولوجية في إعلام تقديم المالية. بوجود تحويل الأصول فنحتاج كشف الإعلام على الأصول البيولوجية المحتاجة نظرا لمساهمتها في تحصيل الربح على الشركة الزراعية. أهداف هذا البحث يعني لمعرفة في وقت واحد وجزئي بين كثافة الأصول البيولوجية وحجم الشركة ونوع KAP وتركيز الملكية والربحية على الإفصاح عن الأصول البيولوجية.

استخدم هذا البحث منهج الكيفي باستخدام البيانات الثانوية المحسولة من الشركات الزراعية المسجل في بورصة إندونيسيا (BEI) عام 2014 - 2018. تحللت البيانات المحسولة باستخدام أسلوب تحليل الانحدار الخطي المتعدد مع اختبار الافتراض المتزامن والجزئي.

حصول هذا البحث إشارة في نفس الوقت أن كثافة جميع المتغيرات المستقلة على الإفصاح عن الأصول البيولوجية في الشركات الزراعية المسجل في بورصة إندونيسيا (BEI) عام 2014 - 2018. حصول المتفرقة جزئيا تشير أن كثافة الأصول البيولوجية وحجم الشركة وتركيز الملكية له تأثير ومهم على الإفصاح عن الأصول البيولوجية فحسب. أما نوع KAP والربحية ما لديه الأثر على الإفصاح عن الأصول البيولوجية. تسبب هذا الشيء لأن نوع KAP سواء كانت الأربعة الكبار أو غير الكبار الأربعة لا يؤثر الإفصاح وأما حدود كبار وصغار الربحية لن يكون المشكلة يحتاج بشرحها على إفصاح الإعلام وتقديم المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya adalah bertani atau bercocok tanam. Oleh sebab itu, Indonesia memiliki potensi agrikultur yang sangat menunjang dengan ditambah kondisi wilayah yang mendukung dengan banyaknya tanah subur yang dapat ditanami berbagai jenis tumbuhan. Sektor agrikultur ini juga menjadi sangat strategis tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup penduduk Indonesia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki, para petani Indonesia bisa menanam berbagai jenis agrikultur dan mengambil nilai manfaat dari hasilnya. Dan dengan begini, maka sudah seharusnya Indonesia menjadi negara yang maju khususnya dalam bidang pertanian sehingga Indonesia dapat dipandang sebagai negara yang memiliki peluang pasar sektor agrikultur yang sangat potensial.

Perusahaan agrikultur merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut terlihat dari data Departemen Pertanian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) tahun dasar 2012 sama dengan 100, sejak 2014-2018 nilai tukar petani (NTP) meningkat dari 102,03 jadi 102,46. Begitu juga dengan nilai tukar usaha pertanian (NTUP) ikut menanjak dari 106,05 tahun 2014 menjadi 111,83 pada 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018). Oleh sebab itu, perusahaan agrikultur pada sektor pertanian dan perkebunan merupakan roda penggerak ekonomi nasional.

Pada sektor agrikultur berupa tanaman perkebunan dan peternakan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor lainnya, yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas pengelolaan dan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan produk yang akan dikonsumsi atau diproses lebih. Dengan adanya transformasi biologis itu, maka diperlukan suatu pengukuran yang dapat menunjukkan nilai aset pada perusahaan agrikultur secara wajar dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan (Ratih, 2018).

Untuk dapat menunjukkan nilai aset biologis pada suatu perusahaan, maka diperlukan sebuah pengungkapan informasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunan (*annual report*). Informasi yang diungkapkan dapat digolongkan dalam pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Semakin banyak informasi item pengungkapan yang diungkapkan kepada publik, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan bagi investor. Ketersediaan informasi menjadi bagian yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan investor untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusannya.

Setiap perusahaan bertanggungjawab secara periodik dan berkelanjutan (*going concern*) untuk mempublikasikan informasi dalam bentuk laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan entitas pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang berlaku secara umum untuk memastikan integritas dan kegunaannya ke pengguna informasi keuangan. Selain untuk memastikan informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menyebabkan salah interpretasi, maka penyajiannya harus disertai dengan pengungkapan. Pengungkapan berarti merilis informasi perusahaan untuk diungkapkan kepada pengguna laporan keuangan sehingga memungkinkan untuk membuat prediksi yang akurat dalam proses pengambilan keputusan. Pada perusahaan sektor agrikultur memiliki pengungkapan aset utama (*principal asset*) yaitu: aset biologis. Standar akuntansi keuangan atas aset biologis pada perusahaan sektor agrikultur di Indonesia yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAK) adalah PSAK 69, standar akuntansi ini diadopsi dari IAS 41.

Penelitian mengenai pengungkapan aset biologis ini belum banyak dijadikan sebagai objek penelitian, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis telah diuji oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan aset biologis antara lain:

Intensitas aset biologis (*Biological asset intensity*) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Intensitas aset biologis juga dapat menggambarkan ekspektasi kas yang diterima jika aset tersebut dijual. Jika perusahaan memiliki nilai aset biologis yang tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung untuk ingin mengungkapkannya dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Rute dan Patricia (2014) serta Ratih (2018) memperoleh hasil bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Linda Kurnia (2019) bahwa *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yurniwati, Amsal Djunid, Frida Amelia (2017) serta Marselina (2018) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Linda Kurnia (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Perusahaan-perusahaan dengan auditor dari KAP *Big Four* mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor KAP non-*Big Four*. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya hubungan antara kepatuhan pengungkapan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Linda Kurnia (2019) menemukan hasil bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rute dan Patricia (2014) yang menunjukkan bahwa jenis KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi luas pengungkapan pada laporan keuangan. Suatu perusahaan dikatakan terkonsentrasi apabila hak suara terbanyak dipegang oleh suatu institusi maupun perorangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Linda Kurnia (2019) menemukan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida Amelia (2017) yang menunjukkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik biasanya diukur berdasarkan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar sehingga mendorong mereka untuk mengungkapkan informasi selain yang diwajibkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul (2016) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamijaya (2019) dan Marselina (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Alasan dalam pemilihan variabel dikarenakan aset biologis merupakan pembahasan baru dalam hal akuntansi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi

pengungkapan aset biologis sangat menarik untuk diteliti. Penelitian mengenai pengungkapan aset biologis juga pada saat ini masih dibutuhkan untuk menjawab masalah-masalah yang masih diperdebatkan. Penelitian tentang pengungkapan aset biologis telah banyak dilakukan, tapi tidak mendapatkan hasil yang konsisten.

Berdasarkan saran dan kelemahan dari penelitian terdahulu maka penelitian ini akan berfokus pada variabel yang tidak konsisten dan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis dengan menggunakan lima variabel independen yaitu biological asset intensity, ukuran perusahaan, jenis KAP, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul:

“Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

3. Apakah jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *biological asset intensity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharap mampu memberikan sumbangan referensi penambahan teori dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan aset biologis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Dan untuk mengetahui pencapaian peneliti terdahulu maka perlu dikonversikan kedalam penelitian yang baru dengan beberapa perbedaan yang ada.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian-penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lentina Diah, Dimiyati, Murniati (2019)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, dan tingkat internasionalisasi berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
2.	Mulyadi Kamijaya (2019)	Pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
3.	Alfiani, Linda Kurnia (2019)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial,	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan

Tabel 2.1
(Lanjutan)
Hasil Penelitian-penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.		dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	tidak berpengaruh Sedangkan konsentrasi kepemilikan manajerial, dan jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017
4.	Ratih K. (2018)	Pengaruh Faktor Firm Level Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan jenis KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis
5.	Marselina (2018)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sedangkan konsentrasi kepemilikan manajerial, jenis KAP, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada Perusahaan

Tabel 2.1
(Lanjutan)
Hasil Penelitian-penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.			Agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
6.	Frida Amelia, dkk. (2017)	Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh, sedangkan jenis KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis
7.	Rute dan Patricia (2014)	<i>Firm-Specific Determinants of Agricultural Financial Reporting</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh, sedangkan jenis KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis

Sumber: Data sekunder dikelola oleh peneliti, 2020

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dideskripsikan pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lentina Diah, Dimiyati, Murniati (2019) Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Persamaannya terdapat variabel independen yang sama yaitu <i>biological asset intensity</i> , dan ukuran perusahaan	Terdapat variabel independen yaitu tingkat internasionalisasi yang tidak dimasukkan juga perusahaan yang diteliti berbeda
2.	Mulyadi Kamijaya (2019) Pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di BEI periode 2014-2018	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas	Terdapat variabel independen berupa <i>biological asset intensity</i> dan jenis KAP yang tidak dimasukkan
3.	Alfiani, Linda Kurnia (2019) Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017)	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, dan jenis KAP.	Terdapat variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan yang tidak dimasukkan. Populasi perusahaan dan jenisnya berbeda
4.	Ratih K. (2018) Pengaruh <i>Faktor Firm Level</i> Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>biological asset intensity</i> , dan ukuran perusahaan. Serta jenis perusahaan yang diteliti	Untuk variabel independennya penulis tidak memasukkan konsentrasi kepemilikan, dan jenis KAP dalam penelitian

Tabel 2.2
(Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Marselina (2018) Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	Persamaannya adalah variabel independennya menggunakan variabel <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, dan jenis KAP	Terdapat variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas yang tidak dimasukkan. Populasi perusahaan, jenis serta periodenya berbeda
6.	Frida Amelia, dkk. (2017) Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis	Persamaannya Adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>biological asset intensity</i> , dan ukuran perusahaan	Sebelumnya meneliti Perusahaan Agrikultur, sedangkan penulis menggunakan Perusahaan Perkebunan untuk variabel independennya penulis juga tidak memasukkan
7.	Rute dan Patricia (2014) <i>Firm-Specific Determinants of Agricultural Financial Reporting</i>	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>biological asset intensity</i> , dan ukuran perusahaan.	Penelitian sebelumnya meneliti 181 Perusahaan di beberapa Negara yang sudah menjalankan standar IFRS secara penuh, sedangkan penulis menggunakan Perusahaan Perkebunan, dan juga variabel independennya tidak memasukkan jenis KAP

Sumber: Data sekunder dikelola oleh peneliti, 2020

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Aset Biologis

2.2.1.1 Pengertian aset biologis

Aset yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas pengelolaan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 69 (2018:2) menyatakan bahwa aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup yang memiliki aktivitas produktif.

Menurut Ridwan (2011:9) jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis adalah tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa aset biologis adalah aset yang dimiliki perusahaan agrikultur yang berupa tanaman pertanian atau hewan ternak yang memiliki karakteristik berbeda dari aset lainnya dikarenakan adanya transformasi biologis dari aset tersebut.

2.2.1.2 Karakteristik aset biologis

Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut. Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis.

Transformasi aset biologis juga dijelaskan dalam PSAK 69 (2018:5) dimana transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. Jadi, setiap perubahan dalam aset biologis baik itu merupakan perubahan yang mengarah pada kualitatif ataupun kuantitatif akan termasuk dalam transformasi aset yang bersangkutan.

Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe *outcome* seperti yang disebutkan dalam PSAK 69 (2018:7), yaitu:

1. Perubahan aset melalui: (i) peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis (*growth*); (ii) penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis (*degenerasi*); atau (iii) hasil hewan atau tanaman hidup tambahan (*prokreasi*).
2. Produksi produk pertanian seperti getah karet, daun teh, wol dan susu.

2.2.1.3 Jenis aset biologis

Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya sesuai dengan IAS 41 (2003:44) yaitu:

1. Aset biologis yang dapat dikonsumsi (*consumable*) adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produksi agrikultur atau untuk tujuan dijual, misalnya produksi daging, ternak yang dimiliki untuk dijual, jagung dan gandum, serta pohon-pohon yang ditanam untuk dijadikan kayu.
2. Aset pembawa adalah aset biologis selain yang tergolong pada aset biologis habis, seperti ternak untuk memproduksi susu, tanaman anggur, dan pohon-pohon yang menghasilkan kayu sementara pohon tersebut

masih tetap hidup. Pembawa aset biologis yang tidak menghasilkan produk agrikultur dinamakan *self-regeneration*.

2.2.1.4 Pengakuan aset biologis

Pengakuan menurut Suwardjono (2014:575) secara konseptual adalah penyajian suatu informasi melalui *statement* keuangan sebagai ciri umum dalam pelaporan keuangan. Sedangkan secara teknis pengakuan berarti pencatatan suatu kuantitas (jumlah rupiah) hasil pengukuran ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah rupiah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam *statement* keuangan.

Menurut Ridwan (2011:13) pengakuan aset adalah aset diakui dalam laporan posisi keuangan jika sebesar mungkin bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengakuan adalah penetapan penyajian atas catatan laporan keuangan berdasarkan ketentuan PSAK yang berlaku.

Menurut PSAK 69 (2018:10) pengakuan aset biologis diatur sebagai berikut:

- a. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- c. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis diukur secara andal.

2.2.1.5 Pengukuran aset biologis

Pengukuran menurut Suwardjono (2014:576) yaitu suatu penentuan besarnya unit pengukur/jumlah rupiah yang akan didekatkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi, kejadian, atau keadaan untuk mempresentasikan makna atau atribut dari objek tersebut. Adapun pengukuran aset biologis dalam PSAK 69 (2018:12-16) adalah bahwa setiap aset biologis diukur pada saat pengakuan awal pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh, berdasarkan usia atau kualitas.

Selain pengukuran berdasarkan nilai wajar, pengukuran aset biologis juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran untuk mendapatkan aset biologis tersebut dan kemudian menjadikannya sebagai nilai dari aset biologis tersebut. Dapat dilihat pada peraturan perpajakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No.24/PMK.03/2008 tentang Penyusutan Atas Pengeluaran untuk Memperoleh Harta Berwujud yang Dimiliki dan Digunakan dalam Bidang Usaha Tertentu.

Pada pasal 1 ayat (2) dijelaskan tentang bentuk usaha tertentu yang dimaksud, yaitu:

- a. Bidang usaha kehutanan, yaitu bidang usaha hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang tanamannya berproduksi berkali-kali dan baru menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.
- b. Bidang usaha perkebunan tanaman keras, yaitu bidang usaha perkebunan yang tanamannya dapat berproduksi berkali-kali dan baru menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.
- c. Bidang usaha peternakan, yaitu bidang usaha peternakan dimana ternak dapat berproduksi berkali-kali dan baru dapat dijual setelah dipelihara sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun.

Aset biologis yang berupa hewan dan tanaman hidup dapat digolongkan sebagai harta berwujud sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 ayat (3) tersebut. Pengukuran harta berwujud (aset biologis) dinilai berdasarkan besarnya pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud sesuai pada pernyataan pada pasal 2 ayat (1), yaitu: termasuk biaya pembelian bibit, biaya untuk membesarkan bibit dan memelihara bibit.

Biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja tidak termasuk ke dalam pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud sesuai dengan pasal 2 ayat (1). Dengan kata lain pengukuran aset biologis diperoleh dengan mengkapitalisasi semua pengeluaran yang sifatnya memberikan kontribusi secara langsung dalam transformasi biologis dari aset biologis. Oleh sebab itu, pengeluaran yang berkaitan langsung dengan transformasi aset biologis tidak dapat diakui lagi sebagai biaya karena telah menjadi bagian dari nilai aset tersebut.

2.2.2 *Biological Asset Intensity*

2.2.2.1 Pengertian *biological asset intensity*

Biological Asset Intensity atau dengan nama lain intensitas aset biologis menunjukkan besarnya nilai investasi pada aset biologis perusahaan. Selain menunjukkan besarnya investasi, juga memberikan gambaran jika nilai aset biologis tinggi maka perusahaan mengungkapkan intensitas aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis merupakan besarnya tingkat investasi suatu perusahaan dalam memberikan gambaran mengenai nilai aset biologis pada saat pengungkapannya dalam laporan keuangan.

2.2.2.2 Perhitungan *biological asset intensity*

Biological Asset Intensity Intensitas menunjukkan investasi perusahaan atas aset biologis yang dimiliki perusahaan perkebunan. Rumus dalam menentukan perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Biological Asset Intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

2.2.3.1 Pengertian ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva (*Asset*). Aktiva menurut Kieso (2011; 1192) dalam bahasa Inggris adalah *Asset is resource controlled by the entity as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the entity.*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dapat dikendalikan oleh sebuah perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang untuk sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian tentang ukuran perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar dan sebaliknya apabila perusahaan kecil umumnya memiliki total aktiva yang kecil. Kondisi ini dikaitkan dengan bagaimana caranya agar perusahaan terus melakukan pembangunan guna meningkatkan hasil yang bagus untuk laporan keuangannya.

Kondisi diatas bila kita kaitkan dengan syariah memang tidak ada rumusan yang baku mengenai hal tersebut. Namun dari berbagai pernyataan yang terpencah di dalam berbagai ayat Al-Qur'an, maka kita dapat mengkontruksi kondisi ini ke dalam suatu kinerja untuk terus berusaha meningkatkan perusahaan menurut perspektif syariah. Diantara ayat tersebut terdapat firman Allah SWT pada surat Hud ayat 61, sebagai berikut :

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا...

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah yang menjadikan kamu supaya memakmurkannya (membangunnya) [QS. Hud/11: 61].

Ayat diatas menjelaskan misi utama manusia adalah membangun bumi agar hidupnya bisa makmur (Abu Faza, 2018). Singkat kata dalam ayat tersebut, untuk dapat mewujudkan kinerja yang baik maka diperlukan beberapa nilai dan dari nilai-nilai tersebut dapat diturunkan beberapa asas tata kelola perusahaan. Dengan memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW dapat ditemukan beberapa nilai dasar yang dapat dijabarkan menjadi asas-asas tata kelola perusahaan yang baik sehingga kedepannya diharapkan dapat meningkatkan dan membuat perusahaan menjadi lebih berkembang pesat.

2.2.3.2 Klasifikasi ukuran perusahaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.46/MDAG/PER/9/2009 tentang penerbitan surat izin usaha perdagangan, pasal 3 dapat dikelompokkan ukuran perusahaan menjadi berikut ini:

Tabel 2.3
Kategori Ukuran Perusahaan

Kategori	Nilai Aset (tanpa nilai tanah dan bangunan)
Perusahaan Kecil	Rp 50.000.000-Rp 500.000.000
Perusahaan Menengah	Rp 500.000.000-Rp 10.000.000.000
Perusahaan Besar	>Rp 10.000.000.000

Sumber: Peraturan Menteri Perdagangan RI No.46/MDAG/PER/9/2009

Keputusan ketua Bapepam No. Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil atau menengah adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Sebaliknya perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Menurut Restuwulan (2013:104), ukuran perusahaan yang sering digunakan untuk menentukan tingkat suatu perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya satu tahun.
3. Total hutang ditambah dengan nilai pasar saham biasa merupakan jumlah hutang dan nilai pasar saham biasa perusahaan pada suatu perusahaan atau tanggal tertentu.
4. Total aset merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Menteri perindustrian dengan SK No. 13/M/SK-1/1990 tanggal 14 Maret 1990 mengelompokkan perusahaan dengan didasarkan pada nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti yang diatur dalam pasal 9 ayat 1 yang menyatakan bahwa kriteria bidang usaha dalam kelompok industri kecil adalah:

- a. Nilai kekayaan perusahaan seluruhnya tidak lebih dari 600 juta rupiah, tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempatinya.
- b. Pemilik adalah warga Negara Indonesia.

2.2.3.3 Perhitungan ukuran perusahaan

Menurut Harahap (2007:23) pengukuran ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Ukuran perusahaan dihitung dengan Logaritma natural dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Asset}$$

Keterangan

Ln : Logaritma natural

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa semakin besar nilai total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai asetnya. Dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva dikarenakan besarnya total aktiva perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan aset pada laporan keuangan perusahaan tersebut yang sangat berkaitan dengan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan aset biologis.

2.2.4 Jenis KAP

KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Ridwan, 2011:22). Dan auditing sendiri merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi biaya keagenan. Dengan mengaudit laporan keuangan perusahaan maka diperlukan sebuah KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berkualitas. Perusahaan dengan biaya keagenan yang tinggi akan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan yang berafiliasi dengan *Big Four*.

Perusahaan-perusahaan dengan auditor dari KAP *Big Four* mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor KAP non-*Big Four*. *The Big 4* atau kadang ditulis *The Big Four* merupakan empat kantor akuntan berskala internasional yang terbesar saat ini, yang menangani sebagian besar audit bagi perusahaan, baik terbuka (*public*) maupun tertutup (*private*). Menurut Direktorat Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2010 yang termasuk KAP *Big Four* di Indonesia adalah:

1. KAP Purwanto, Suherman & Surja (berafiliasi dengan Ernest & Young),
2. KAP Osman Bing Strio (berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu),
3. KAP Siddharta, Widjaja (berafiliasi dengan KPMG/Klynveld Peat Marwick Goerdeler),
4. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan KAP sangat penting bagi perusahaan dalam membantu penerbitan laporan keuangannya, apalagi KAP tersebut merupakan salah satu KAP *Big Four* yang tak perlu diragukan lagi tingkat keandalannya dalam mengungkapkan kewajaran sebuah laporan keuangan. Dalam perspektif islam sendiri menurut Zakaria (2019:66), pencatatan untuk laporan keuangan memang sudah dianjurkan dan diwajibkan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ...

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya [QS. Al-Baqarah/2: 282].

Dari ayat diatas jelas bahwa setiap suatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan bermuamalah perlu dicatat dalam laporan keuangan dengan jujur. Dan dalam kontek perusahaan dalam penelitian ini, KAP bertugas dalam membantu untuk mewujudkan kejujuran dalam melaporkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut.

2.2.5 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) adalah suatu ukuran atas distribusi kekuasaan dalam pengambilan keputusan (*voting power distribution*) baik untuk para pemilik atau untuk para manajer. Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) adalah suatu ukuran atas distribusi kekuasaan dalam pengambilan keputusan (*voting power distribution*) baik untuk para pemilik atau untuk para manajer. Konsentrasi kepemilikan terbagi dalam dua bentuk struktur kepemilikan yaitu kepemilikan terkonsentrasi (*closely held*), dan kepemilikan menyebar (*dispersed ownership*). Nuryaman (2009:93) mengatakan bahwa kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya.

Berbagai literatur menyebutkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Akan tetapi, sering terjadi baik manajemen perusahaan maupun pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan sehingga timbul konflik kepentingan (*agency problem*). Timbulnya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham disebabkan karena manajemen perusahaan memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pemegang saham (*asymetry information*) dan mempergunakannya untuk meningkatkan utilitasnya, padahal setiap pemakai bukan hanya manajemen harus membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi (Haryono, 2005:68).

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, asset dan modal saham. Menurut Kasmir (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, dan untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan.

Hubungan profitabilitas dalam penelitian pengungkapan aset ini adalah bahwa untuk mengukur profitabilitas digunakan rasio *Return on Asset*. Rasio *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba bersih berdasarkan tingkat aset. Rasio yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.2.7 Pengungkapan Aset Biologis

2.2.7.1 Pengertian pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan.

Menurut Suwardjono (2014:578) pengertian *disclosure* (pengungkapan) adalah penyediaan informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan sendiri, catatan atas laporan, dan pengungkapan tambahan yang terikat dengan laporan keuangan. Hal ini tidak mencakup pernyataan publik atau swasta yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang disediakan untuk luar laporan keuangan.

Berbeda pendapat dengan Owusu-Ansah (1998:610) pengungkapan berarti komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, pengertian pengungkapan adalah informasi yang tertera dalam laporan perusahaan yang berisi laporan keuangan maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan.

2.2.7.2 Tujuan pengungkapan

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Jadi, tujuan pengungkapan ini dimaksudkan agar informasi dalam laporan keuangan semakin jelas dan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Suwardjono (2014:580) tujuan dari pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Telah disinggung bahwa investor dan kreditur tidak homogen tetapi bervariasi dalam hal kecanggihannya. Karena pasar modal merupakan sarana utama pemenuh dana dari masyarakat, maka pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi, informatif, atau melayani kebutuhan khusus.

2.2.7.3 Pengungkapan aset biologis menurut PSAK 69

Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur (2018:43), pengungkapan aset yang dilakukan entitas dapat berupa pengungkapan deskripsi kuantitatif aset biologis yang dibedakan menjadi aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif (*bearer biological asset*), atau aset biologis yang menghasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*). Sebagai contoh, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok.

Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan. Pembedaan ini memberikan

informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat pembedaan tersebut.

Menurut PSAK 69 (2018:49) pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah:

- a. Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas;
- b. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan
- c. Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

Pengungkapan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan sebagaimana yang disebutkan dalam PSAK 69 (2018:50) adalah:

- a. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
- b. Kenaikan karena pembelian;
- c. Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual;
- d. Penurunan karena panen;
- e. Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis;
- f. Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor; dan
- g. Perubahan lain.

2.2.7.4 Perlakuan akuntansi aset biologis dalam tinjauan Islam

Praktik akuntansi dalam Islam menghalangi seseorang bertindak curang dan mengutamakan kejujuran (Hasanul, 2019). Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1-3, sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (1) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (2) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (3)

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. [QS. Al-Muthaffifin/83: 1-3].

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa dilarang berperilaku curang dan menyempurnakan takaran atau timbangan agar tidak masuk dalam lembah yang dialiri nanah penghuni neraka. Dalam melakukan bisnis atau transaksi diwajibkan untuk memenuhi hak orang lain atau tidak berlaku curang, balasan orang yang berbuat curang adalah Neraka. Begitu pun dalam praktik akuntansi tidak terkecuali praktik akuntansi pada aset biologis, maka setiap transaksi yang terjadi harus dilakukan secara jujur dan tidak curang dari mulai pencatatan hingga pelaporan keuangan untuk memenuhi hak yang semestinya diperoleh.

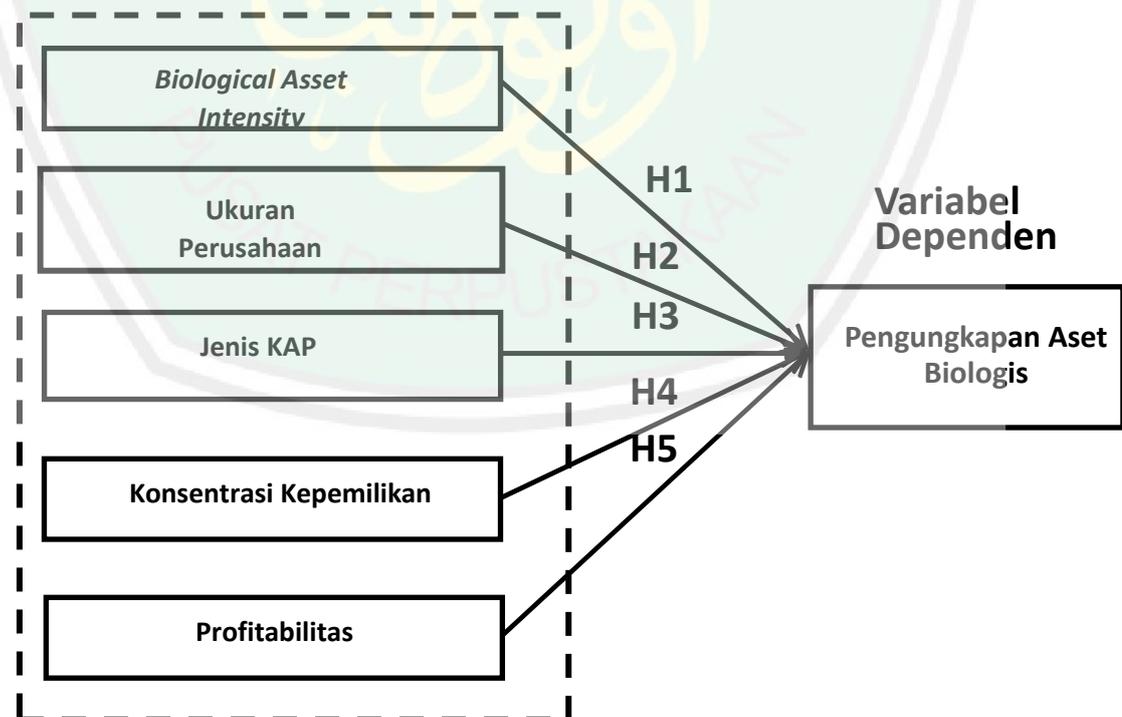
2.3 Kerangka Konseptual

Standar akuntansi yang baru disahkan Desember 2015 salah satunya adalah PSAK 69 Agrikultur, standar ini merupakan adopsi dari IAS 41 Agrikultur. PSAK 69 mengatur dua hal yaitu aset biologis dan produk agrikultur. Produk agrikultur adalah produk yang dihasilkan dari aset biologis. Khusus untuk aset biologis yang menghasilkan (*bearer asset*) dikategorikan sebagai aset tetap dan

tidak termasuk dalam bagian PSAK 69. Karena karakteristiknya yang unik, perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur memiliki peluang yang cukup besar untuk menyampaikan informasi yang lebih pada laporan keuangan terkait aset biologis yang dikelola dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan aset tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang signifikan dalam pengungkapan aset biologis perusahaan. Berdasarkan uraian landasan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis, maka penulis mengindikasikan bahwa *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, jenis KAP, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis sebagai variabel dependen penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

2.4 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2014:64) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengungkapan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Aset biologis adalah sumber daya yang berupa makhluk hidup yang mengalami transformasi biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan untuk *biological asset intensity* (intensitas aset biologis) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Intensitas aset biologis juga mampu menggambarkan ekpektasi kas yang akan diterima jika aset tersebut kemudian dijual. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rute & Patricia (2014) memperoleh hasil bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Frida Amelia,dkk. (2017). Namun hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Linda

Kurnia (2019) bahwa *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Perusahaan besar cenderung memiliki persentase modal dan biaya agensi yang lebih besar sehingga diperlukan pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan, terutama analisis keuangan. Hasil penelitian Marselina (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan, hasil penelitian yang sama juga diperoleh Frida Amelia, dkk. (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Berbeda hal dengan penelitian dari Alfiani dan Linda Kurnia (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

2.4.3 Pengaruh Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Perusahaan yang dikendalikan oleh beberapa investor, memiliki permintaan yang lebih tinggi untuk pengungkapan publik (Daske et al., 2008). Beberapa penelitian mengungkapkan adanya hubungan antara kepatuhan pengungkapan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* (Nuryaman,

2009). Hasil penelitian (Rute & Patricia, 2014) menemukan hasil bahwa jenis KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis begitupun dengan penelitian Frida Amelia dkk. (2017). Namun berbeda hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Linda Kurnia (2019) yang menemukan hasil bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

2.4.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Semakin terkonsentrasinya kepemilikan suatu perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan serta semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hasil penelitian Nuryaman (2009) serta Alfiani dan Linda Kurnia (2019) menemukan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida Amelia (2017) yang menunjukkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

2.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan serta menggambarkan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba (Sartono, 2010). Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas biasanya akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan seluruh pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan berada pada posisi persaingan yang kuat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul (2016) ditemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamijaya (2019) dan Marselina (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penulis dalam melakukan penelitian tentunya bermaksud untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan cara pendekatan kuantitatif yang dimana penulis menetapkan dulu hipotesis yang akan diuji dan selanjutnya baru menguji hasil hipotesis tersebut menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS untuk menyimpulkan hasil penelitiannya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti. Penelitian dilakukan melalui website: www.idx.co.id. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan. Dan alasan memilih website ini adalah karena laporan perusahaan rata-rata sudah *go public* sehingga laporan keuangan yang diinginkan tersedia secara lengkap dan akurat serta didukung kemudahan dalam mengaksesnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dengan kata lain populasi ini bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berikut ini daftarnya:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	Andira Agro Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	GOLL	Golden Plantation Tbk.
7	GZCO.	Gozco Plantation Tbk.
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
10	MAGP.	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
11	MGRO.	Mahkota Group Tbk.
12	PALM.	Provident Agro Tbk.
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
15	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber : www.idx.com (data diolah), 2020

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dalam bahasa Inggris teknik sampling merupakan teknik/ cara dalam pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan pertimbangan ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* ini dengan menetapkan beberapa kriteria yang dijadikan sebagai acuan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria-kriteria yang dijadikan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian.
3. Akun yang disajikan harus lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi awal (perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	18
Pengurangan Kriteria :	
1. Perusahaan tidak menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap	(1)
2. Akun yang disajikan pada laporan keuangan belum sesuai kebutuhan	(2)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	15

Tabel 3.3
Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
6	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
7	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
8	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
9	PALM	Provident Agro Tbk.
10	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.

Tabel 3.3
(Lanjutan)
Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
11	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
12	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.
13	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber : www.idx.com (data diolah), 2020

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perkebunan listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401) untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen

berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan yang dimuat dalam IDX. Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2010:59) definisi variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas.

a. *Biological Asset Intensity* (X_1)

Biological asset intensity (intensitas aset biologis) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Perhitungan tersebut dihitung berdasar jumlah seluruh aset biologis yang ada di perusahaan tersebut dibagi dengan total seluruh aset yang dimiliki (Amelia, 2017:24). Aset biologis tersebut dapat berupa aset biologis pokok dan aset biologis bawaan. Sedangkan untuk total seluruh aset terdiri dari aset lancar, aset tetap serta aset tetap tidak berwujud.

Aset biologis pokok merupakan aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok untuk diproduksi. Sedangkan aset bawaan menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak

menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan melainkan aset ini dapat beregenerasi sendiri, contohnya pohon yang buahnya dapat dipanen.

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar dan sebaliknya jika perusahaan kecil maka total aktiva yang dimiliki pun juga kecil. Menghitung ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva dikarenakan besarnya total aktiva perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan aset pada laporan keuangan (Jogiyanto Hartono, 2015:282). Indikator dari ukuran perusahaan adalah jika perusahaan tersebut kecil atau menengah, maka perusahaan tersebut memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Sebaliknya apabila perusahaan besar, maka total asetnya lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

c. Jenis KAP (X_3)

Menurut Nuryaman (2009) menyatakan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan pengungkapan dengan perusahaan yang akan diaudit oleh KAP *Big Four*. Namun, untuk variabel penelitian ini peneliti menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 untuk setiap perusahaan yang berafiliasi atau tercantum KAP di dalam laporan keuangannya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak berafiliasi atau tidak tercantum KAP di dalam laporan keuangannya.

d. Konsentrasi Kepemilikan (X_4)

Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) adalah suatu ukuran atas distribusi kekuasaan dalam pengambilan keputusan (*voting power distribution*) baik untuk para pemilik atau untuk para manajer (Haryono, 2005:63). Pemahaman terhadap kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan dan pengungkapan laporan keuangan. Konsentrasi kepemilikan ini dilihat dari jumlah kepemilikan saham yang terbesar dengan tingkat prosentase 50% hingga lebih dibagi dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar.

e. Profitabilitas (X_5)

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian investor. Dalam konteks profitabilitas di penelitian ini, maka profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) (Kasmir, 2008).

3.7.2 Variabel Terikat/Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis. Menurut Owusu-Ansah (1998), pengungkapan adalah komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi keuangan maupun

non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan. Pengungkapan aset biologis disini menggunakan *indeks wallace* sebagai indikator untuk mengukur seberapa besar pengaruh seluruh variabel terhadap pengungkapan aset biologis ini. Penggunaan *indeks wallace* ini dirasa tepat karena mengungkapkan perbandingan antara jumlah item yang diungkap dengan jumlah item yang seharusnya diungkap.

Tabel 3.4
Item Pengungkapan Aset Biologis

No.	Paragraf	Index Pengungkapan	Skor
		<i>Mandatory Item:</i>	
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:	
1	26	Pengakuan awal aset biologi	1
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur	1
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis	1
5	31	Penjelasan paragraf	1
6	32	Penjelasan pengukuran	1
7	33	Penjelasan aktivitas perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:	
8	46	Aset yang tersedia akhir periode	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut	1
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijamin	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1
14	49	Strategi manajemen terkait resiko keuangan aset biologis	1
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi	1
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	

	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai	
17	54	Gambaran aset biologis	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode	1
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis	1
24	55	Kerugian penurunan nilai, terkait penghentian	1
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian	1
26	55	Penyusutan terkait penghentian	1
	56	Pengungkapan entitas terkait - Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan	
27	56	Gambaran aset biologis	1
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut	1
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah	
30	57	Hibah pemerintah	1
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan	1
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah	1
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah	1
		Non-Mandatory but recommended items:	
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis, yang membedakannya dengan:	
34	42	Consumable and bearer asset	1
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa	1

36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga	1
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis	1
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek	1
39	NA	Informasi lebih lanjut	1
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter	1

Sumber: PSAK 69 Agrikultur dan IAS 41

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1	<i>Biological Asset Intensity (X1)</i>	Menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan tersebut. (Amelia, 2017:24)	<i>Biological Asset Intensity Ratio :</i> $\frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma total aktiva (Jogiyanto Hartono, 2015:282)	Ln Total Asset Keterangan: Ln = logaritma natural Total Asset = total aset pada laporan posisi keuangan konsolidasi
3	Jenis KAP (X3)	Menyatakan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan pengungkapan dengan perusahaan yang akan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> (Nuryaman, 2009)	Menggunakan variabel <i>dummy</i> : 1 = berafiliasi dengan KAP, 0 = tidak berafiliasi
4	Konsentrasi Kepemilikan (X4)	Konsentrasi kepemilikan (<i>ownership concentration</i>) adalah suatu ukuran atas distribusi kekuasaan dalam pengambilan keputusan (<i>voting power distribution</i>) baik untuk para pemilik atau untuk para manajer (Haryono, 2005:63)	Konsentrasi Kepemilikan : $\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$

Tabel 3.5
(Lanjutan)
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
5	Profitabilitas (X5)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Return On Asset (ROA) (Kasmir,2008)	ROA : $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
6	Pengungkapan Aset Biologis (Y)	Komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan. (Owusu-Ansah, 1998)	Indeks Wallace : $\frac{n}{k} \times 100\%$ Keterangan : n = jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi k = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel

terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan cara melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji analisis regresi

Analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

3.8.2.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.8.2.3 Uji simultan (F test)

Uji pengaruh stimultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Mencari F hitung dengan cara:

$$F = R^2 / (k-1) (1 - R^2) / (n-k-1)$$

Keterangan:

R² : nilai koefisien ganda, n : jumlah sampel, k : jumlah variabel bebas.

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- a. Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H₀ tidak ditolak.
- b. Jika angka sig. $< 0,05$, maka H₀ ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

- a. H₀ : $\beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh biological asset intensity, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.
- b. H₀ : $\beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh biological asset intensity dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar

5% dan derajat keberhasilan $df = n-k-1$. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- b. H_0 diterima Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.

3.8.2.4 Uji statistik t (secara parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika p-value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan yaitu 5%, maka uji t menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_{01} : \beta_1 = 0$: Intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
- b. $H_{01} : \beta_1 \neq 0$: Intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, rumus uji t menurut (Sugiyono, 2017:231) adalah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{n-2} \sqrt{1-r^2}$$

Keterangan

t : nilai uji t

n : jumlah sampel

r : koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 : koefisien determinasi

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila t hitung $>$ dari t Tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila t hitung $<$ dari t Tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bila H_o diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_o menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel penelitian yang dijadikan sebagai sasaran atau pokok pembicaraan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, obyek yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dan dipublikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Laporan keuangan perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari perusahaan perkebunan karena sesuai dengan topik peneliti yang berupa pengungkapan aset biologis. Selain sebagai website bagi para investor pasar modal dalam melakukan investasi, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga merupakan tempat yang menyajikan informasi secara cepat dan lengkap terkait laporan keuangan pada perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) ini sendiri telah didirikan berdasarkan akta notaris pada tanggal 4 Desember 1991 dan telah memperoleh surat izin resmi usaha dari Menteri Keuangan melalui SK No. 323/KMK.01.01/1992 dan penyerahan untuk pengelolaan bursa dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan yang dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 12 Juli 1992 di Jakarta. Pengelolaan data dilakukan oleh aplikasi SPSS 23 dengan menggunakan laporan keuangan periode hasil selama lima tahun secara berturut-turut dari tahun 2014-2018. Adapun berdasarkan metode *purposive sampling*, maka dapat diperoleh sampel perusahaan perkebunan yang akan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian.
3. Akun yang disajikan harus lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode penelitian.

Setelah dilakukan metode purposive sampling dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 perusahaan dari 18 perusahaan perkebunan yang terpilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan 15 perusahaan ini telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sedangkan untuk 3 perusahaan perkebunan lainnya tidak dipilih karena tidak memenuhi kriteria dalam point 1 dan 2. Adapun sampel dari 15 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
6	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
7	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
8	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
9	PALM	Provident Agro Tbk.
10	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
11	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
12	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.
13	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber : www.idx.com (data diolah), 2020

Berikut merupakan profil singkat dari perusahaan perkebunan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian:

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang sebelumnya merupakan penggabungan (*merger*) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu kemudian mengembangkan tanaman karet sehingga pada tahun 1984 dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Perseroan ini terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2017, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 285.025 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) merupakan perusahaan induk dengan kegiatan utama bergerak di bidang produksi dan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit dan hasil pangan berkelanjutan lainnya. ANJT didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya (ATJ). Nama

Perseroan kemudian diubah menjadi PT Austindo Nusantara Jaya (ANJT) pada tanggal 16 Juli 1998. Pada tahun 2012, ANJT mulai berkonsentrasi pada sektor minyak kelapa sawit seraya memulai bisnis baru yang bersumber dari hasil pangan lainnya, dalam rangka mendukung visinya untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis berkelas dunia.

Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2013 dengan menawarkan 10% saham pada saat Penawaran Saham Perdana. ANJT berkomitmen untuk terus meningkatkan inovasi dan efisiensi di seluruh lini bisnisnya. Upaya untuk meningkatkan produktivitas juga diseimbangkan dengan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama BW Plantation Tbk) (BWPT) didirikan 06 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat BWPT terletak di Noble House Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E 4.2, No. 2, Jakarta 12950 – Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industri dan pertanian. BWPT dan anak usahanya menjalankan kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Produk yang dihasilkan mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan inti sawit (kernel).

Pada tanggal 19 Oktober 2009, BWPT memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BWPT

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.211.009.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Oktober 2009.

Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor Pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau, dan Nangabulik. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (komersial tahun 2002).

Pada tanggal 04 Juni 2013, DSNG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSNG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 275.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juni 2013.

PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) pada awalnya didirikan sebagai perusahaan terbatas dengan nama PT Surya Gemilang Sentosa di Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 2001. Pada tahun 2007 Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Gozco Plantations karena kedudukannya pindah ke Jakarta Selatan.

Operasi utama Perusahaan ini meliputi penanaman kelapa sawit, produksi tandan buah segar dan pemrosesan minyak sawit mentah dan inti sawit untuk didistribusikan di Indonesia. Perusahaan beroperasi di Sumatra Selatan, Indonesia, dan memproduksi minyak sawit mentah dan inti sawit dari tandan buah segar yang langsung dipanen dari perkebunan anak perusahaannya yang selanjutnya diproses di pabrik pengolahan yang berlokasi di sekitar perkebunan Perusahaan.

Perusahaan didukung sempurna dengan beberapa keunggulan kompetitif seperti perkebunan dan pabrik pengolahan yang terletak di lokasi yang ideal dengan akses mudah ke infrastruktur bersama dengan manajemen *water table* yang nyaman. Kualitas tanah yang baik, jaringan jalan beraspal dan fakta bahwa lokasi ini dekat dengan sungai Musi yang telah menjadi pendukung transportasi yang sangat besar. Perusahaan juga menikmati tengara besar untuk operasi di masa depan.

Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) didirikan dengan nama Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited tanggal 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. Kantor pusat Jaya Agra Wattie Tbk beralamat di Wisma BSG Lt. 8, Jl Abdul Muis No. 40, Jakarta 10160 – Indonesia. Dengan pengalaman di sektor pertanian selama lebih dari 90 tahun, perusahaan ini terus memperkuat bisnis melalui diversifikasi tanaman berkinerja tinggi, seperti karet dan kelapa sawit. Sebagai perusahaan induk, JAWA mengelola operasi bisnis anak perusahaannya yang juga memiliki perkebunan dan manufaktur untuk memproses perkebunannya.

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

dimulai lebih dari satu abad lalu pada 1906 dengan inisiatif dari Harrisons & Crossfield Plc yang berbasis di London, sebagai perusahaan perdagangan umum dan perusahaan jasa manajemen perkebunan. Perkebunan London-Sumatra, yang kemudian dikenal sebagai “Lonsum”, berkembang dari waktu ke waktu menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan hampir 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao tersebar di empat pulau terbesar di Indonesia.

Pada tahun 1994, Harrisons & Crossfield menjual seluruh kepemilikannya di Lonsum kepada PT Pan London Sumatra Plantation (PPLS), yang menjadikan Lonsum publik dengan mencatatkan sahamnya di bursa efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. Pada Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd, yang merupakan anak perusahaan di bidang perkebunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menjadi pemegang saham mayoritas Perusahaan melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama.

Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP) didirikan tanggal 13 April 2005 dengan nama PT JO Perkasa Agro Technologies dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2005. Kantor pusat MAGP beralamat di Panin Tower Lantai 11, Komplek Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAGP adalah mengembangkan dan mengoperasikan perkebunan kelapa sawit, pengolahan kelapa sawit dan perdagangan. Kegiatan usaha MAGP dan anak usahanya (PT Boswa Megapolis,

PT Bumi Orion Sawit Subur dan PT Brent Multidaya) adalah mengembangkan perkebunan kelapa sawit, menanam (mayoritas penanaman baru dilakukan mulai tahun 2008), memanen dan memperdagangkan “Tandan Buah Segar”.

Pada tanggal 28 Desember 2012, MAGP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAGP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 400.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp160,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 16 Juli 2013 sampai dengan 15 Juli 2016. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2013.

Provident Agro Tbk (PALM) didirikan tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat PALM berlokasi The Convergence Indonesia, Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PALM meliputi usaha-usaha di bidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa yang berhubungan dengan agroindustri. Kegiatan utama PALM adalah bidang perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, memproduksi minyak mentah kelapa sawit (CPO / Crude Palm Oil), inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan kelapa sawit lainnya.

Pada tanggal 28 September 2012, PALM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PALM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 659.151.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Oktober 2012.

Pendirian **PT Sampoerna Agro Tbk** (sebelumnya bernama PT Selapan Jaya) di tahun 1993 untuk menjalankan perkebunan kelapa sawit di wilayah Sumatera Selatan.

Saat ini, PT Sampoerna Agro Tbk bersama-sama dengan anak-anak perusahaannya (“Perseroan”), adalah salah satu produsen terbesar kelapa sawit dan inti sawit di Indonesia. Sejak resmi menjadi perusahaan publik tahun 2007, luas perkebunan inti kelapa sawit Perseroan telah berkembang lebih dari dua kali lipat menjadi 84.300 hektare (ha). Sebagian besar upaya ekspansi lahan Perseroan dilakukan di Kalimantan, dan per akhir 2018 luas lahan di Kalimantan Tengah dan Barat telah mencapai 39,700 ha, naik lebih dari tiga kali lipat dari luasan di tahun 2007. Hingga akhir 2018, sebaran lahan perkebunan inti Perseroan di Indonesia cukup berimbang, dengan proporsi 53% berlokasi di Sumatera dan 47% di Kalimantan.

Visi Perseroan dalam menjadi salah satu perusahaan yang bertanggungjawab di sektor agribisnis nampaknya bagus, Sampoerna Agro berupaya untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan dan keberlanjutan yang berpijak pada 4 dasar utama: people, planet, product, dan profit. Sejalan dengan visinya, Perseroan terus mengupayakan strategi pertumbuhan yang pesat meliputi

diverisifikasi usaha ke tanaman lain yang mampu menghasilkan produk-produk turunan yang bernilai tinggi.

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat SIMP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Kelompok Usaha memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik di propinsi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara.

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas Anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok Usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut. Pada tanggal 27 Mei 2011, SIMP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIMP kepada masyarakat sebanyak 3.163.260.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham saham dengan harga

penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2011.

PT SMART Tbk (SMAR) adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia yang berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari. Perkebunan kelapa sawit SMART mencakup sekitar 137.800 hektar (termasuk plasma). Aktivitas utama kami dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK), hingga memprosesnya menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin, shortening, biodiesel dan oleokimia, serta perdagangan produk berbasis kelapa sawit ke seluruh dunia. SMART juga mengoperasikan 16 pabrik kelapa sawit, 4 pabrik pengolahan inti sawit dan 4 pabrik rafinasi di Indonesia.

Didirikan tahun 1962, SMART tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992 dan berkantor pusat di Jakarta. Sebagai anak perusahaan dari Golden Agri-Resources (GAR), SMART juga mengelola kegiatan usaha di sektor oleokimia, dibawah Sinar Mas Oleochemical, SMART Research Institute (SMARTRI), dan SMART Biotechnology Centre sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. SSMS didirikan pada 22 November 1995 sesuai dengan Akta Notaris No.51 di tanggal yang sama, SSMS memulai operasinya 10 tahun kemudian, pada tahun 2005. Perseroan ini mendaftarkan diri sebagai entitas publik pada tahun 2013 dan sejak saat itu terus

mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara yang ditempuh dalam usaha ini adalah akuisisi pada tahun 2015.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk bercita-cita menjadi perusahaan perkebunan kelas dunia yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi minyak kelapa sawit. Motivasinya adalah kepercayaan bahwa sawit merupakan jawaban atas lonjakan kebutuhan minyak nabati di masa depan, pendorong perkembangan nasional, dan pembawa manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perseroan mengelola seluruh perkebunan dan pabrik sesuai dengan praktik terbaik di industri dan standar keberlanjutan. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk juga secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013. Publik memiliki saham sebesar 37% dari total saham perusahaan.

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“TBLA”) didirikan pada tahun 1973, menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, Sungai Budi Group adalah salah satu pabrikan dan distributor produk konsumen berbasis pertanian terbesar di Indonesia.

PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1975, sejak itu perseroan ini telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama

TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan komestika; dan bidang perkebunan antara lain: kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu). PT. Tunas Baru Lampung Tbk juga telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Februari 2000.

Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) didirikan di Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij” dan telah beroperasi komersial sejak tahun 1911. Kantor pusat UNSP berlokasi di Komplek Rasuna Epicentrum Bakrie Tower Lantai 18-19 Jl. HR. Rasuna said Jakarta 12960, sedangkan kantor perkebunan dan pabriknya berlokasi di Jl. H. Juanda, Kisaran 21202, Kab. Asahan, Sumatera Utara.

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha kegiatan UNSP meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas. Saat ini, UNSP bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama Karet (Rubber), Palm Oil dan Palm Kernel.

Pada tanggal 6 Januari 1990, UNSP memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNSP kepada masyarakat sebanyak 11.100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham melalui bursa saham di Indonesia dengan harga penawaran Rp10.700,- per saham.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini menunjukkan gambaran atau deskripsi terkait data sampel yang dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang berupa Biological Asset Intensity (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Jenis KAP (X_3), Konsentrasi Kepemilikan (X_4), dan Profitabilitas (X_5) serta Pengungkapan Aset Biologi sebagai variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil output dari statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Bio_aset_intensity	75	3,48	66,91	34,0523	15,45337
Ukuran_prshn	75	14,88	23,58	18,9671	2,93309
J_KAP	75	,00	1,00	,5867	,49575
Konsen_kepemilikan	75	0	410	69,66	72,315
Profit	75	,00	,36	,0587	,05648
Pengungkpn_asetbio	75	57,50	67,50	63,5533	3,07318
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Hasil dari analisis deskriptif diatas menjelaskan bahwa variabel *biological asset intensity* dari perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 34,0523, nilai minimum sebesar 3,48 dan nilai maksimum sebesar 66,91 dengan standar deviasi sebesar 15,45337. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 18,9671, nilai minimum sebesar 14,88 dan nilai maksimum

sebesar 23,58 dengan standar deviasi sebesar 2,93309. Variabel jenis KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5867, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,49575. Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai rata-rata sebesar 69,99, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 410 dengan standar deviasi sebesar 72,315. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0587, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,36 dengan standar deviasi sebesar 0,05684. Sedangkan untuk pengungkapan aset biologi sebagai variabel dependen disini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,5533, nilai minimum sebesar 57,5 dan nilai maksimum sebesar 67,5 dengan standar deviasi sebesar 3,07318.

4.1.3 Hasil Analisis Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk mendeteksi uji normalitas data dapat menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Berikut hasil output uji normalitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09104491
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.067
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan output uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai Asymp Signifikan Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka dinyatakan data tersebut terdistribusi normal, namun jika sebaliknya nilai tersebut $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan diatas, diperoleh nilai Asymp Signifikan Kolmogorov-Smirnov 0,653 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi data berdistribusi normal terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Syarat model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1 dan batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil output dari uji multikolinieritas :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Bio_aset_intensity	,965	1,037
	Ukuran_prshn	,988	1,012
	J_KAP	,966	1,035
	Konsen_kepemilikan	,935	1,070
	Profit	,977	1,024

a. Dependent Variable: Pengungkpn_asetbio

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

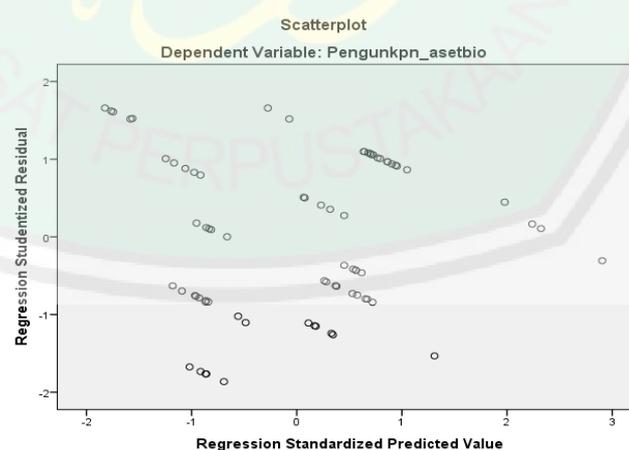
Berdasarkan hasil output dari tabel diatas pada kelompok coefficients, hasil perhitungan nilai Tolerance untuk *Biological Asset Intensity* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Jenis KAP (X_3), Konsentrasi Kepemilikan (X_4), dan Profitabilitas (X_5) dengan variabel dependen Pengungkapan Aset Biologi (Y) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang

sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot. Ketentuan grafik tersebut jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun gambar dari grafik Scatterplot dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

Dari output grafik Scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar tanpa pola yang jelas selain itu, titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan dari beberapa uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat diringkas oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,653 lebih dari 0,05	Asumsi normalitas terpenuhi
2	Multikolinieritas	Nilai VIF untuk Bio 1.037, Ukuran prsh1.012, KAP 1.035, Konsentrasi 1.070, dan Profit 1.024 yang berarti tidak melebihi 10	Bebas multikolinieritas
3	Heteroskedastisitas	Titik-titik menyebar tanpa pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini berupa *Biological Asset Intensity* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Jenis KAP (X_3), Konsentrasi Kepemilikan (X_4), dan Profitabilitas (X_5) sedangkan variabel dependennya yaitu Pengungkapan Aset Biologi (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen, hasilnya apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Persamaan Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	70,590	1,782		39,620	,000
	Bio_aset_intensity	-,065	,017	-,327	-3,920	,000
	Ukuran_prshn	-,387	,086	-,369	-4,477	,000
	J_KAP	2,890	,517	,466	5,595	,067
	Konsen_kepemilikan	,007	,004	,158	1,861	,000
	Profit	5,917	4,509	,109	1,312	,194

a. Dependent Variable: Pengungkpn_asetbio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan hasil data output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = 70.590 - 0,065X_1 - 0,387X_2 + 2.890X_3 + 0,007X_4 + 5.917X_5 + e$$

Keterangan :

X_1 = *Biological Asset Intensity*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Jenis KAP

X_4 = Konsentrasi Kepemilikan

X_5 = Profitabilitas

Dari persamaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 70.590 menunjukkan jika tidak terdapat variabel-variabel independen (X) maka nilai dari pengungkapan aset biologi adalah 70.590.
2. Nilai koefisien (b1) *biological asset intensity* sebesar 0,065

- a) Persamaan regresi perusahaan jika *biological asset intensity* (1) diungkapkan dalam laporan keuangan aset biologi :

$$Y = 70.590 - 0,065X_1 - 0,387X_2 + 2.890X_3 + 0,007X_4 + 5.917X_5 +$$

e

$$Y = 70.590 - 0,065(1) - 0,387X_2 + 2.890X_3 + 0,007X_4 + 5.917X_5 +$$

e

$$Y = 70.589 - 0,387X_2 + 2.890X_3 + 0,007X_4 + 5.917X_5 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika variabel dianggap konstan maka pengungkapan *biological asset intensity* pada laporan keuangan aset biologi sebesar 70.589.

- b) Persamaan regresi perusahaan jika tidak mengungkapkan *biological asset intensity* (0) pada laporan keuangan aset biologi:

$$Y = 70.590 - 0,065X_1 - 0,387X_2 + 2.890X_3 + 0,007X_4 + 5.917X_5 +$$

e

$$Y = 70.590 - 0,065(0) - 0,387X_2 + 2.890X_3 + 0,007X_4 + 5.917X_5 + e$$

$$Y = 70.590 - 0,387X_2 + 2.890X_3 + 0,007X_4 + 5.917X_5 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika variabel dianggap konstan tidak mengungkapkan *biological asset intensity* pada laporan keuangan aset biologi sebesar 70.590.

3. Nilai koefisien (b2) sebesar -0,387 menunjukkan setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai pengungkapan aset biologi sebesar -0,387 satuan.
4. Nilai koefisien (b3) sebesar 2.890 menunjukkan setiap peningkatan nilai jenis KAP sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai pengungkapan aset biologi sebesar 2.890 satuan.
5. Nilai koefisien (b4) sebesar 0,007 menunjukkan setiap peningkatan nilai konsentrasi kepemilikan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai pengungkapan aset biologi sebesar 0,007 satuan.
6. Nilai koefisien (b5) sebesar 5.917 menunjukkan setiap peningkatan nilai profitabilitas sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai pengungkapan aset biologi sebesar 5.917 satuan.

4.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut penjabarannya:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,503	2,16548

a. Predictors: (Constant), Profit, Bio_aset_intensity, J_KAP, Ukuran_prshn, Konsen_kepemilikan

b. Dependent Variable: Pengungkpn_asetbio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas pada kelompok *summary* yang menunjukkan angka R memiliki nilai sebesar 503. Hal ini berarti bahwa 50,3% variabel pengungkapan aset biologi sebagai variabel (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *biological asset intensity* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), jenis KAP (X_3), konsentrasi kepemilikan (X_4), dan profitabilitas (X_5). Adapun sisa sebesar 49,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap variabel pengungkapan aset biologi diluar model analisis.

4.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh stimultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Semua variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji F dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375,324	5	75,065	16,008	,000 ^b
	Residual	323,563	69	4,689		
	Total	698,887	74			

a. Dependent Variable: Pengungkpn_asetbio

b. Predictors: (Constant), Profit, Bio_aset_intensity, J_KAP, Ukuran_prshn, Konsen_kepemilikan
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan hasil output kelompok ANOVA tersebut model regresi secara simultan atau secara bersama-sama menggunakan uji F. Dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai signifikan $P_{=value}$ dengan angka perhitungan 0,000. Jika signifikan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dapat diartikan bahwa variabel *biological asset intensity* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), jenis KAP (X_3), konsentrasi kepemilikan (X_4), dan profitabilitas (X_5) secara bersama-sama atau serempak dapat meningkatkan ataupun mengurangi aktivitas pengungkapan aset biologi.

4.2.4 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian parsial ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari besarnya t test atau besarnya

sig t. Apabila besarnya sig t lebih besar daripada tingkat alpha ($\alpha = 0,05$) yang digunakan, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan ditolak oleh data. Akan tetapi sebaliknya, apabila signifikan t lebih kecil daripada tingkat alpha yang digunakan, maka hipotesis yang digunakan didukung oleh data.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,590	1,782		39,620	,000
	Bio_aset_intensity	-,065	,017	-,327	-3,920	,000
	Ukuran_prshn	-,387	,086	-,369	-4,477	,000
	J_KAP	2,890	,517	,466	5,595	,067
	Konsen_kepemilikan	,007	,004	,158	1,861	,000
	Profit	5,917	4,509	,109	1,312	,194

a. Dependent Variable: Pengungkpn_asetbio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan output hasil uji Parsial (Uji T) berikut penjelasan tiap-tiap variabel:

Pengaruh *biological asset intensity* secara parsial terhadap pengungkapan aset biologi

Variabel *biological asset intensity* mempunyai nilai t-hitung sebesar -3.920, sedangkan nilai t-tabelnya sebesar 1.995 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa *biological asset intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologi.

Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan aset biologi

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t-hitung sebesar -4.477, sedangkan nilai t-tabelnya sebesar 1.995 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologi

Pengaruh jenis KAP secara parsial terhadap pengungkapan aset biologi

Variabel jenis KAP mempunyai nilai t-hitung sebesar 5.595, sedangkan nilai t-tabelnya 1.995 dimana ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,067 dimana nilai ini $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis KAP tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi.

Pengaruh konsentrasi kepemilikan secara parsial terhadap pengungkapan aset biologi

Variabel konsentrasi kepemilikan mempunyai nilai t-hitung sebesar 1.861, sedangkan nilai t-tabelnya 1.995 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologi.

Pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan aset biologi

Variabel profitabilitas mempunyai nilai t-hitung sebesar 1.312, sedangkan nilai t-tabelnya 1.995 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,194 dimana nilai ini $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari data hasil tersebut dapat dilihat bahwa *biological asset intensity* (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan konsentrasi kepemilikan (X_4) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi. Sebaliknya, jenis KAP (X_3) dan profitabilitas (X_5) menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi.

4.3.1 Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Pengungkapan Aset Biologi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *biological asset intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologi. Hal tersebut telah dibuktikan karena berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *biological asset intensity* mempunyai nilai t-hitung sebesar -3.920, sedangkan nilai t-tabelnya sebesar 1.995 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih K. (2018) dan Rute, Patricia (2014) yang memperoleh hasil bahwa intensitas aset biologis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologi. Sebaliknya,

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Linda Kurnia (2019) yang menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi.

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh, maka artinya semakin tinggi intensitas aset biologis perusahaan, maka semakin besar juga dorongan untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan rinci terkait aset biologis yang dimilikinya. Hal ini juga di dukung oleh teori yang menjelaskan bahwa aset biologis merupakan aset utama pada perusahaan perkebunan. Oleh karena itu, karena sebagai aset utama maka proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis juga harus diungkapkan secara lengkap di dalam laporan tahunan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologi. Hal tersebut telah dibuktikan karena berdasarkan hasil uji hipotesis variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t-hitung sebesar -4.477, sedangkan nilai t-tabelnya sebesar 1.995 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$.

Penelitian ini selalu konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lentina Diah (2019), Marselina (2018), dan Rute, Patricia (2014) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologi. Hal ini juga di dukung oleh teori Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki persentase

modal dan biaya agensi yang lebih besar sehingga diperlukan pengungkapan informasi secara lengkap dan terperinci kepada para *stakeholder*.

Pada dasarnya, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat pengungkapan informasinya juga akan semakin luas. Hal ini juga dikarenakan bahwa jika informasi dalam laporan keuangan lengkap, maka akan mengundang banyak *stakeholder* untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya. Selain itu, dalam Al-Qur'an pun juga dijelaskan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Hud ayat 61, sebagai berikut :

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا...

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah yang menjadikan kamu supaya memakmurkannya (membangunnya) [QS. Hud/11: 61].

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia yang hidup sebagai kholifah di bumi ini dituntut untuk membangun agar kehidupan kita bisa sejahtera. Dalam artian, sebagai perusahaan besar yang ingin agar perusahaannya tetap stabil dan semakin berkembang pesat, maka lakukanlah pengungkapan informasi secara lengkap sehingga pada nantinya para investor-investor akan banyak yang berdatangan dan memilih untuk tetap bekerjasama dengan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa jenis KAP tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi. Hal

tersebut telah dibuktikan karena berdasarkan hasil uji hipotesis variabel jenis KAP mempunyai nilai t-hitung sebesar 5.595, sedangkan nilai t-tabelnya 1.995 dimana ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,067 dimana nilai ini $> 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marselina (2018) dan Frida Amelia, dkk (2017) yang memperoleh hasil bahwa jenis KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologi. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Linda Kurnia (2019) yang menunjukkan bahwa jenis KAP memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi.

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *big four* selaku KAP yang mengaudit perusahaan perkebunan tidak menjamin pengungkapan aset biologis yang lebih banyak. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan skor pengungkapan aset biologis pada perusahaan yang di audit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* tidak jauh berbeda. Oleh sebab itu, jenis KAP baik itu *big four* ataupun *non-big four* ini tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologi.

4.3.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi. Hal tersebut telah dibuktikan karena berdasarkan hasil uji hipotesis variabel konsentrasi kepemilikan mempunyai nilai t-hitung sebesar 1.861, sedangkan nilai

t-tabelnya 1.995 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Linda Kurnia (2019) serta Rute, Patricia (2014) yang memperoleh hasil bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologi. Sebaliknya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi Kamijaya (2019) yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi.

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya. Oleh karena sebagian besar perusahaan perkebunan yang diteliti adalah perusahaan besar, maka pada umumnya dasar kepemilikan yang lebih luas dan yang memiliki lebih banyak hak adalah pemegang saham, sehingga pengungkapan yang lebih luas perlu dilakukan sebagai tuntutan dari pemegang saham dan analisis. Oleh sebab itu, pemegang saham akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas pada aset biologisnya agar laporan keuangan perusahaan transparan.

4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi. Hal tersebut telah dibuktikan karena berdasarkan hasil uji hipotesis variabel profitabilitas mempunyai nilai t-hitung sebesar 1.312, sedangkan nilai t-tabelnya

1.995 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan untuk nilai taraf signifikan mempunyai nilai sebesar 0,194 dimana nilai ini $> 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi Kamijaya (2019) dan Marselina (2018) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologi. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologi.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, hal ini diduga karena besar kecilnya probabilitas yang dicerminkan oleh perbandingan laba bersih dan aset yang dimiliki tidak menjadi faktor pendorong perusahaan akan melakukan pengungkapan aset biologis. Menurut penelitian Pratiwi & Sari (2016) perusahaan ataupun manajemen perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi terkait kesuksesan perusahaan dalam hal keuangan saat perusahaan itu memiliki tingkat laba yang tinggi. Artinya semakin besar laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset perusahaan, belum tentu mengalokasikan dananya tersebut untuk mengungkapkan informasi terkait aset biologis.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa *biological asset intensity* yang diukur dengan membandingkan total aset biologis dengan total aset perusahaan berpengaruh terhadap *biological asset disclosure*, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan melogaritma naturalkan dari total aset berpengaruh terhadap *biological asset disclosure*, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa jenis KAP yang diukur dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap *biological asset disclosure*, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan yang diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham terbesar dengan jumlah saham yang beredar dikalikan dengan 100 berpengaruh terhadap *biological asset disclosure*, sehingga hipotesis keempat diterima.

5. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan membandingkan total laba setelah pajak pada total aset tidak berpengaruh terhadap *biological asset disclosure*, sehingga hipotesis kelima ditolak.

5.2 Saran

Adapun saran yang mungkin peneliti ingin berikan terkait dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk sampel penelitian berikutnya dapat menggunakan perusahaan tidak hanya dari sektor perkebunan saja, tetapi juga bisa dari peternakan karena hewan juga merupakan bagian dari pengakuan aset biologis berdasarkan PSAK 69.
2. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menambah atau mengubah variabel independen lainnya agar variabel independen terhadap pengungkapan aset biologis dapat lebih bervariasi. Sebab masih banyak atau sekitar 49,7% yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang telah diteliti oleh peneliti diatas berdasarkan hasil uji koefisien determinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2011). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makasar (Persero)*. Skripsi : Universitas Hasanuddin.
- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alfiani, Linda Kurnia . (2019). *PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN JENIS KAP TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Thesis. Universitas Muhammadiyah : Yogyakarta.
- Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis dan Terjemahannya*. (2013). Bandung.
- Batubara, Z. (2019). *Akuntansi dalam Pandangan Islam*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis.
- Brigham dan Houston . (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11) Jakarta : Salemba Empat.
- Britama.com*. (2012, 6). Diambil kembali dari Sejarah dan profil singkat perusahaan: <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat/>, diakses pada tanggal 26 Maret 2020.
- Cahyani, Ranny dan Vita, Aprilina. (2014). *Evaluasi Penerapan Sak Etap Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor*. Jurnal RAK, Vol 5 No 1.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C & Verdi, R. (2008). *Mandatory IFRS Reporting Around The World: Early Evidence on The Economic Consequences*. Journal of Accounting Research: Vol 46.
- Duwu, M. I. (2018). *PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, JENIS KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah. Universitas Cenderawasih : Papua.
- Faza, A. (2018). *Misi Utama Manusia Hidup di Dunia*. Maghfiroh Pustaka.
- Fikriyah, Z. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG*

TERDAFTAR DI BEI. FPIPS IKIP PGRI MADIUN: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi.

Frida, A. (2017). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015)*. Doctoral dissertation: Universitas Andalas.

Ghozali, Imam . (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan UNDIP.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Harahap, Sofyan S. (2007). *Analisis Kriteria Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .

Hartono, Jogianto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Haryono, S. (2005). *Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 5 No 2.

IAS (International Accounting Standard) . (t.thn.). *41-Agrikultur*.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 69: Agrikultur*. Jakarta : IAI.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.

Kamijaya, M. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018*. Thesis. Widya Mandala Catholic University Surabaya.

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo.

Kieso, D E Weygant, J J, & Warfield , T D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition* . United States of America : Wiley.

Lentina, Muhaimin Dimiyati, Wahyuning Murniati. (2019). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)* . Jurnal Akuntansi. STIE Widya Gama: Lumajang .

- Nuryaman. (2009). *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia : Vol 6 No 1.
- Owusu-Ansah, S. (1998). *The Impact Of Corporate Attributes On The Extent Of Mandatory Disclosure And Reporting By Listing Companies In Zimbabwe*. International Journal of Accounting. 33(5).
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia. (Nomor 46 Tahun 2009.). *Penerbitan surat izin usaha perdagangan*.
- Pratiwi, P. C., & Sari, V. F. . (2016). *Pengaruh Tipe Industri , Media Exposure dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure*. Jurnal WRA, 4(2).
- Ratih, K., D., P. (2018). *Pengaruh Faktor Firm Level Terhadap Pengungkapan Perusahaan Perkebunan Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Restuwulan. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Rizqa, H. (2019, April 21). *Peringatan dari Allah untuk Orang-orang yang Curang*. Diambil kembali dari Khazanah.co.id: <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/pqbgqp458/peringatan-dari-allah-untuk-orang-orang-yang-curang>, diakses pada tanggal 26 Maret 2020.
- Rute dan Patricia Lopes. (2014). *Firm Spesific Determinants of Agricultural Financial Reporting*. University of Porto: Vol 110.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariate*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Gramedia .
- Santoso, Singgih. (2012). *Analisis SPSS pada Statistika Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tim FE UIN MALIKI. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang. <https://bps.go.id/>, diakses 10 Februari 2020
- <https://www.idx.co.id/>, diakses 25 November 2019

Lampiran 1 : Data Sampel

Data Sampel Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
AALI	2014	35	16,74	1	65	0,26	67,5
	2015	31,08	16,88	1	65	0,03	67,5
	2016	27,74	17	1	80	0,09	67,5
	2017	27,59	17,03	1	80	0,09	67,5
	2018	28	17,11	1	80	0,06	67,5
ANJT	2014	33,45	19,91	1	403	0,04	67,5
	2015	34,02	17,67	1	410	0,02	67,5
	2016	34,47	20,08	1	404	0,02	67,5
	2017	35,81	20,16	1	51	0,09	67,5
	2018	38	20,22	1	55	0	67,5
BWPT	2014	54,28	16,61	0	66	0,02	62,5
	2015	50,35	16,69	1	35	0,01	62,5
	2016	55,99	16,6	1	36	0,02	62,5
	2017	55,32	16,59	1	0	0,01	62,5
	2018	51,11	16,6	1	38	0,03	62,5
DSNG	2014	27,89	15,79	1	1	0,1	67,5
	2015	31,64	15,88	1	25	0,04	67,5
	2016	32,85	15,92	1	25	0,03	67,5
	2017	33,2	15,94	1	28	0,07	67,5
	2018	36,41	16,28	1	28	0,04	67,5
GZCO	2014	37,42	14,99	0	32	0,02	62,5
	2015	48,01	15,42	0	32	0,01	62,5
	2016	60,85	15,08	0	32	0,36	62,5
	2017	58,32	15,07	0	34	0,05	62,5
	2018	54,99	14,88	0	35	0,11	62,5
JAWA	2014	27,94	21,84	1	71	0,02	64,2
	2015	27,25	21,94	1	71	0	64,2
	2016	27,89	21,91	1	71	0,07	64,2
	2017	27,18	21,92	1	87	0,06	64,2
	2018	25,9	21,96	1	87	0,09	64,2
LSIP	2014	30	15,97	1	59	0,11	67,5
	2015	32,65	16	1	59	0,07	67,5
	2016	30,97	16,06	1	59	0,06	67,5
	2017	30,73	16,09	1	59	0,08	67,5
	2018	29	16,12	1	59	0,03	67,5

Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
MAGP	2014	50	20,94	0	50	0,02	60
	2015	60,15	20,86	0	50	0,08	60
	2016	57,83	20,83	0	50	0,04	60
	2017	52,17	20,7	0	50	0,16	60
	2018	40,65	20,99	0	50	0,05	60
PALM	2014	55	22,16	0	44	0,04	57,5
	2015	51,94	22,27	0	44	0,01	57,5
	2016	66,91	22,07	0	44	0,05	57,5
	2017	57,68	21,77	0	45	0,02	57,5
	2018	50	21,41	0	45	0,05	57,5
SGRO	2014	40	22,42	1	67	0,07	62,5
	2015	44,26	22,71	1	67	0,04	62,5
	2016	41,72	22,84	1	67	0,06	62,5
	2017	47,74	22,84	1	67	0,04	62,5
	2018	50	22,92	1	67	0,01	62,5
SIMP	2014	28	17,25	1	72	0,04	63,3
	2015	27,78	17,27	1	72	0,01	63,3
	2016	28	17,3	1	72	0,02	63,3
	2017	28,16	17,32	1	72	0,02	63,3
	2018	30	17,36	1	72	0,01	63,3
SMAR	2014	5,84	16,87	0	97	0,07	60,8
	2015	4,97	16,99	0	97	0,02	60,8
	2016	4,38	17,08	0	97	0,1	60,8
	2017	4,02	17,12	0	97	0,04	60,8
	2018	3,48	17,19	0	97	0,02	60,8
SSMS	2014	30	22,12	1	40	0,19	60
	2015	34,68	22,67	1	40	0,09	60
	2016	35,14	22,69	1	41	0,08	60
	2017	25,58	22,99	1	41	0,09	60
	2018	40,54	23,15	1	41	0,01	60
TBLA	2014	15	15,81	0	44	0,06	65
	2015	16,71	16,04	0	44	0,02	65
	2016	14,64	16,35	0	44	0,06	65
	2017	17,5	16,46	0	97	0,07	65
	2018	16	16,61	0	89	0,05	65
UNSP	2014	16	23,58	0	46	0,04	65
	2015	17,04	23,55	0	46	0,06	65
	2016	15,93	23,41	0	49	0,04	65
	2017	12,21	23,35	0	46	0,11	65
	2018	13	23,32	0	46	0,13	65

Lampiran 2 : Uji Statistik

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Bio_aset_intensity	75	3,48	66,91	34,0523	15,45337
Ukuran_prshn	75	14,88	23,58	18,9671	2,93309
J_KAP	75	,00	1,00	,5867	,49575
Konsen_kepemilikan	75	0	410	69,66	72,315
Profit	75	,00	,36	,0587	,05648
Pengungkpn_asetbio	75	57,50	67,50	63,5533	3,07318
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09104491
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.067
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

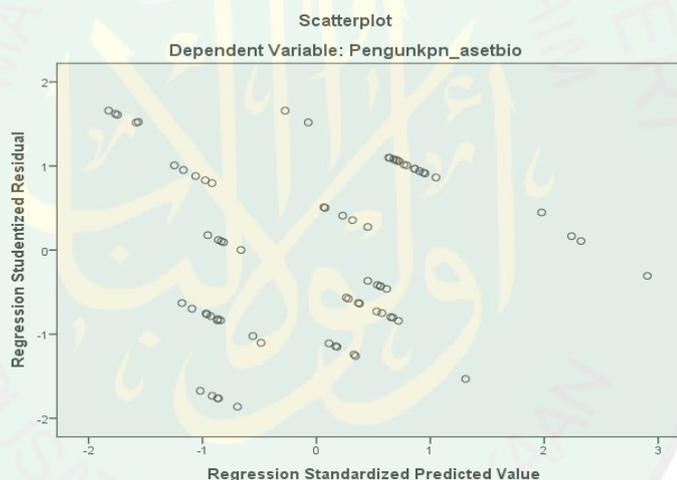
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Bio_aset_intensity	,965	1,037
	Ukuran_prshn	,988	1,012
	J_KAP	,966	1,035
	Konsen_kepemilikan	,935	1,070
	Profit	,977	1,024

a. Dependent Variable: Pengungkpn_asetbio
 Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Regresi Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,503	2,16548

a. Predictors: (Constant), Profit, Bio_aset_intensity, J_KAP, Ukuran_prshn, Konsen_kepemilikan

b. Dependent Variable: Pengungkpn_asetbio
 Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Hasil Uji Regresi Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375,324	5	75,065	16,008	,000 ^b
	Residual	323,563	69	4,689		
	Total	698,887	74			

a. Dependent Variable: Pengungkpn_asetbio

b. Predictors: (Constant), Profit, Bio_aset_intensity, J_KAP, Ukuran_prshn, Konsen_kepemilikan
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Hasil Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,590	1,782		39,620	,000
	Bio_aset_intensity	-,065	,017	-,327	-3,920	,000
	Ukuran_prshn	-,387	,086	-,369	-4,477	,000
	J_KAP	2,890	,517	,466	5,595	,067
	Konsen_kepemilikan	,007	,004	,158	1,861	,000
	Profit	5,917	4,509	,109	1,312	,194

a. Dependent Variable: Pengungkpn_asetbio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Lampiran 3 : Tabel Distribusi T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 -40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 -80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81- 120)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 4 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Miftakhul Jannah
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasuruan, 30 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. Soekarno Hatta No. 37 Pasuruan
Alamat Tinggal (Kos) : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No. 03 Malang
Nomor HP : 082242298606
Email : Miftakhuljannah430@gmail.com
Blog : <http://miftakhuljan.blogspot.com/>

Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Suluh Harapan
2004-2010 : SDN Bangilan Pasuruan
2010-2013 : SMPN 2 Pasuruan
2013-2016 : SMAN 1 Lawang

Pendidikan Non Formal

2013-2016 : Santri PP Al- Muqorrobin Lawang
2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang
2016-2017 : Kelas PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)
2017-2018 : Kelas PPBI (Program Pembelajaran Bahasa Inggris)

Keorganisasian

- Pengurus Bendahara di Majelis Diba' Remaja Bangilan tahun 2010-2013
- Anggota BDI (Badan Dakwah Islam) Smanela tahun 2013-2014
- Anggota Relawan Pajak Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi tahun 2018-2019

Aktivitas dan Pelatihan

- Pernah mengikuti pelatihan Olimpiade Ekonomi Tingkat SMA Kab. Malang Tahun 2015
- Peserta Orientasi Pengalaman Akademik (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Revitalisasi Cita-cita Proklamasi Berjiwa Ulul Albab” tahun 2016
- Peserta Orientasi Pengenalan dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Social Entrepreneurship Sebagai Gerakan Perubahan Karakter Fakultas Ekonomi” tahun 2016
- Peserta Accounting Gathering VIII Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Menjadi Akuntan Profesional Untuk Menjawab Tantangan MEA” tahun 2016
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Ta’aruf Qur’any XIV yang diselenggarakan oleh HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Membumikan Kalam Ilahi dalam Membentuk Karakter Insan Qur’any” tahun 2016
- Peserta dalam Acara Seminar dan Bedah Buku “Sajak Langit” dan “Serasa Bukan Serasi” dengan tema “Muda Bertalenta, Berkarya Untuk Indonesia!” yang diselenggarakan oleh Mabna ABA Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta dalam Online Seminar Forum Penulis Inspiratif dengan tema “Creative Writers and Best Creations” di WhatsApp Group yang diselenggarakan oleh Forum Penulis Inspiratif Padang Tahun 2017
- Peserta dalam Seminar Nasional Pasar Modal dengan tema “My Investment My Future” yang diselenggarakan oleh Galeri Investasi BEI dan KSPM Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2017
- Peserta dalam Seminar Nasional Kewirausahaan 2017 dengan tema “Membentuk Jiwa Wirausaha yang Berdikari dan Inovatif dalam Persaingan Global” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pecinta Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2017
- Peserta dalam Seminar Nasional Katulistiwa dengan tema “Meneropong Kekuatan Ekonomi Indonesia : Peran Fintech dalam Pembangunan Perekonomian Bangsa” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Tahun 2018
- Pernah mengikuti lomba Essay Nasional dengan karya berjudul “Solusi Menjawab Tantangan Cyber Bullying di Era Teknologi Kini” dan hanya keluar sebagai peserta kompetisi tertulis yang diselenggarakan oleh EdConex Internasional Pada Periode September-November 2018

- Peserta dalam Pelatihan Program Akuntansi MYOB yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Pernah mengikuti Event bertajuk LOGIKA 2019 yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia dan hanya keluar sebagai peserta penyisihan
- Pernah mengikuti lomba InIIC Series 2/2019 di Selangor, Malaysia dan mendapat penghargaan berupa perunggu untuk kategori berkelompok



Lampiran 5 : Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Miftakhul Jannah
 NIM/Prodi : 16520008/ Akuntansi
 Pembimbing : Yulianti SE., MSA.
 Judul Skripsi : Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	21-11-2019	Pengajuan Outline	1
2	18-12-2019	Proposal Bab I-III	2
3	07-01-2020	Revisi Isi Proposal	3
4	23-01-2020	Revisi dan ACC Proposal	4
5	03-02-2020	Seminar Proposal	5
6	13-02-2020	ACC Proposal	6
7	01-04-2020	Skripsi Bab I-IV	7
8	14-04-2020	Revisi Isi Skripsi	8
9	06-05-2020	Revisi dan ACC Skripsi	9
10	27-05-2020	ACC Keseluruhan	10

Malang, 27 Mei 2020
 Mengetahui:
 Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005